

Internet Financial Reporting, Fair Value, and Good Corporate Governance on Corporate Values with Profit Quality as Intervening Variable.

Internet Financial Reporting, Fair Value, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.

Syifaul Farikha¹⁾, Eny Maryanti^{*2)}

¹⁾ Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi²⁾: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. . *This study aims to determine whether earnings quality can moderate the relationship between internet financial reporting, fair value, and good corporate governance on company value in mining companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The sampling technique with purposive sampling obtained 14 companies that met the research criteria, so that 70 samples were obtained. The data analysis technique in this study uses Partial Least Square (PLS). The results showed that internet financial reporting has a negative effect on firm value, Fair Value has a negative effect on firm value, good corporate governance has no effect on firm value. Moderation results indicate that earnings quality intervenes between internet financial reporting on firm value, but earnings quality does not moderate the relationship between fair value and good corporate governance on firm value. In addition, this research is also expected to help investors to find out what factors affect the value of the company. carried out within the family.*

Keywords - *Internet financial reporting; fair value; good corporate governance; the value of the company; and earnings quality.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas laba dapat memoderasi hubungan antara internet financial reporting, fair value, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 70 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet financial reporting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Fair Value berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, good corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil moderasi menunjukkan bahwa kualitas laba mengintervensi antara pelaporan keuangan melalui internet terhadap nilai perusahaan, namun kualitas laba tidak memoderasi hubungan antara nilai wajar dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. dilakukan di dalam keluarga.*

Kata Kunci - *pelaporan keuangan internet; nilai wajar; tata kelola perusahaan yang baik; nilai perusahaan; dan kualitas laba.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan mencari keuntungan dan memakmurkan pemilik perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham merupakan suatu tujuan yang diimplementasikan perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan dapat terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal yang membantu masyarakat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tentunya hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modal apabila suatu organisasi dapat berjalan dengan baik sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, agar dapat meningkatkan nilai saham perusahaan dan dapat menguntungkan para investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut [1]. Harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dapat mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi diperoleh dari peningkatan investasi oleh investor pada suatu perusahaan, yang berarti bahwa investor memberi kepercayaan lebih terhadap perusahaan tersebut. Menurut [2] nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap

tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Terdapat fenomena pengaruh harga saham yang menjadi signal negatif bagi investor yaitu pada perusahaan pertambangan dalam sektor batu bara, dengan salah satu fenomena dari CNBC Indonesia pada tanggal 02 Agustus 2019, PT Bumi Resources Tbk melaporkan laba bersih sebesar US\$81 Juta pada tahun 2019 dimana kondisi tersebut turun sebesar 47% dibandingkan dengan tahun 2018 yang pada saat itu senilai US\$151,57 Juta. Menurut direktur dan sekretaris perusahaan dari BUMI bahwa adanya penurunan laba perusahaan tersebut disebabkan karena adanya kondisi global dan peemahan dalam sector batu bara yang berdampak pada penurunan harga batu bara pada tahun 2019 sebesar 8% dibandingkan dengan periode 2018 sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut bahwa penurunan laba yang terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk dapat menurunkan harga saham dan menimbulkan persepsi di kalangan investor bahwa nilai perusahaan tersebut menjadi kurang baik [3].

Beberapa aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama yaitu *internet financial reporting*. *Internet financial reporting* diproporsikan menjadi beberapa proporsi yaitu *content*, *timeliness*, *thecnology*, dan *user support*. *Internet financial reporting* merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan secara sukarela, yang mana dalam penerapannya tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas maupun rinci (Widari ,et al, 2018). Hal ini yang mendorong perusahaan untuk melakukan *internet financial reporting* sebagai bentuk pemaparan yang dilakukan perusahaan secara terbuka agar dapat menjelaskan informasi keuangan perusahaan melalui internet. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui media internet yaitu *internet financial reporting* merupakan sinyal bagi investor dapat melakukan kegiatan investasi. Keterbukaan dan perluasan informasi ini selanjutnya akan berimbas pada harga saham. teori pasar sekuritas yang efisien menyatakan harga saham sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Menurut [4] perusahaan akan diminati ole investor jika perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. *Internet financial reporting* digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan yang dimana laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan secara efektif dan efisien. *Internet financial reporting* juga membuat perusahaan menjadi lebih transparan, dengan informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuanan sehingga asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat berkurang [5]. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proksi dalam *internet financial reporting* yaitu variable *content*, *timeliness*, *technology*, memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *user support* tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kualitas laba [6].

Aspek kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *gair value*. Menurut [7] nilai perusahaan diperoleh melalui kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses sejak didirikan hingga sekarang. Harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dapat mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi diperoleh dari peningkatan investasi oleh ivestor pada suatu perusahaan, yang berarti bahwa investor memberi kepercayaan lebih terhadap perusahaan tersebut [8]. Salah satu hal yang membuat investor memberi keprcayaan lebih terhadap perusahaan adalah dengan penggunaan metode *fair value* dalam menyajikan informasi asset dan liabilitas perusahaan di laporan keuangan sesuai keadaan pasar [7]. *Fair value* membuat laporan keuangan menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan dan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan [9]. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *fair value* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nai perusahaan [7]. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian [10] menemukan terdapat pengaruh pemanfaatan *fair value* terhadap nilai perusahaan.

Aspek ketiga yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Good Corporate Governance. Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham [1]. Kualitas laba dan nilai perusahaan akan meningkat apabila terjaminnya *good corporate governance* yang diindikasikan dengan hadirnya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial akan mempengaruhi penentuan kebijakan perusahaan sehingga semakin besar kepemilikannya maka semakin besar pada pengawasan. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan [6]. Sedangkan menurut (Mariyan dan Fithri, 2017) membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang pengaruh *internet financial reporting*, *fair value* dan *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan adanya hal ini peneliti menduga bahwasanya terdapat adanya suatu variabel yang dapat memediasi Internet Financial Reporting, Fair Value, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yaitu Kualitas Laba. Alasan memilih kualitas laba sebagai variabel intervening adalah Kualitas laba merupakan aspek penting dalam menilai suatu kesehatan laporan keuangan perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang [11]. Sedangkan menurut (Aurelia et al., 2020) rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para investor . Oleh sebab itu, peneliti menggunakan kualitas laba sebagai variabel intervening untuk pengaruh *internet financial reporting*, *fair value* dan *good corporate governance*

terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan media internet dengan efektif untuk penyebaran informasi laporan keuangan secara lengkap dan terbaru, dimana informasi laporan keuangan tersebut mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Sehingga investor dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi perusahaan yang mereka butuhkan [6]. Dari penelitian terdahulu proksi Internet Financial Reporting yaitu variable *content*, *timeliness technology* memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba, sedangkan *user support* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kualitas laba. Laporan keuangan yang menyajikan laba berbasis *fair value* memiliki kualitas laba yang tinggi (Paoloni et al., 2017) dan penggunaan *fair value* meningkatkan kandungan laba masa depan [12]. Hasil dari penelitian [13] menunjukkan bahwa good corporate governance yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kualitas laba ini telah menjadi indikator yang sangat penting dan diminati oleh banyak pemangku kepentingan. Perusahaan bersaing untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi karena informasi laba dapat digunakan untuk menjelaskan masa depan, dan informasi tersebut digunakan para investor untuk membuat sebuah keputusan [14]. Pada penelitian terdahulu fair value memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan kualitas laba berperan dalam memediasi pengaruh fair value terhadap nilai perusahaan [9].

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh [6] Pada penelitian saat ini, peneliti menambahkan variabel Fair Value sebagai variabel independen. Alasan peneliti memilih untuk menambahkan Fair Value adalah karena variabel ini masih jarang sekali diteliti apalagi pada 5 tahun kebelakang. Selain itu teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan software SPSS 19.0, sedangkan penelitian saat ini menggunakan software PLS. Berdasarkan penjelasan dan uraian yang disebutkan diatas dapat diketahui adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dan juga adanya variabel yang jarang sekali diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *internet financial reporting*, *fair value*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variable intervening.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Seperti yang diuraikan oleh Sitorus & Rianti, (2020) dapat diketahui bahwa *internet financial reporting* bisa digunakan agar dapat menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini pada pengguna laporan keuangan yang berdasarkan isinya mengandung informasi positif dan negatif dari perusahaan. Semakin sering perusahaan menyajikan informasi positif maka harga saham meningkat. Terkait dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa data yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan menyampaikannya kepada pemegang saham. Berdasarkan riset [1] menunjukkan hasil pengujian Internet Financial Reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Fair Value terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Instrument keuangan yang disajikan menggunakan *fair value* menghasilkan penghasilan komprehensif lainnya yang digunakan sebagai sinyal dalam mendorong investor untuk menggunakan informasi dalam laporan keuangan dengan lebih baik lagi dalam membuat kebijakan investasinya. Abiahu et al. (2020) menemukan terdapat pengaruh pemanfaatan *fair value* terhadap nilai perusahaan. *Fair value* harus mencapai tujuan dari pelaporan keuangan dan kegunaan dari informasi akuntansi agar mempunyai dampak yang positif. Berdasarkan penelitian [7] menunjukkan pengujian Fair Value berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (H3)

Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan kepemilikan manajerial. [15] menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian oleh (Santoso 2017) yang menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diwakili proxy kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap kualitas laba (H4)

Dalam penelitian Internet Financial Reporting diproksikan dengan proporsi yaitu Content, Timeliness, Technology. Content, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan media internet dengan efektif dalam penyebaran informasi keuangan secara lengkap kepada investor. Dengan kata lain hal ini juga menunjukkan bahwa investor dapat mencari dan memperoleh informasi perusahaan yang mereka butuhkan dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian [6] menunjukkan hasil pengujian Internet Financial Reporting berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Fair Value terhadap kualitas laba (H5)

Dengan pengungkapan penghasilan komprehensif yang diperoleh dari metode penilaian *fair value*, perusahaan memaparkan keadaan dan dampak dari keadaan pasar atas instrument keuangannya. Dengan demikian, pengukuran *fair value* menyediakan informasi yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kualitas laba meningkat [7]. Paoloni et al. (2017) menemukan bahwa penerapan *fair value* dalam pelaporan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas labanya. Laba atau rugi bersih yang dilaporkan dalam penghasilan komprehensif lainnya mempunyai hubungan yang positif dengan kualitas laba. Sedangkan menurut Geraldina, (2018) penerapan *fair value* meningkatkan kandungan laba masa depan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memberi informasi yang lebih bermanfaat dan dapat diandalkan oleh investor. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil pengujian Fair Value berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (H6)

Agar kualitas laba dapat diandalkan maka masalah keagenan harus diatasi dengan menerapkan tata kelola perusahaan *good corporate governance*. Penerapan tata kelola yang baik *good corporate governance* akan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam pengelolaan perusahaan sehingga konflik keagenan akan menurun dan kualitas laba akan meningkat. Teori yang relevan terkait tata kelola yaitu teori keagenan dimana menurut Sari (2018: 57), pandangan teori keagenan melibatkan kontrak antara dua pihak yang berpotensi memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga memunculkan potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan menjadi beberapa proporsi salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Menurut [16] Kepemilikan manajerial dihitung dengan besarnya presentase saham yang dimiliki oleh investor. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan hasil pengujian bahwa Good Corporate Governance yang diwakili proxy kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan (H7)

Kualitas laba merepresentasikan keuntungan perusahaan yang dapat diandalkan, sehingga menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam membuat kebijakan investasinya. Salah satu atribut kualitas laba, yaitu relevansi nilai dapat menggambarkan kemampuan laba dalam menjelaskan variasi harga saham. Dalam hal ini relevansi nilai yang tinggi mampu mengatasi asimetri informasi kepada pihak eksternal, dan menjadi sinyal atau informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Semakin baik sinyal diberikan oleh manajemen, maka investor dapat menjangkau informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai laba perusahaan kedepannya, sehingga ketertarikan investor dalam berinvestasi di perusahaan juga meningkat [7]. Dang et al. (2020) menyimpulkan bahwa kualitas laba memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan. Perusahaan perlu menyadari pentingnya memiliki laporan keuangan yang disajikan secara andal. Namun, penelitian Hutagaol et al. (2018) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, yaitu terdapat hubungan yang negative antara kualitas laba dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil pengujian kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H8)

Dalam penelitian Internet Financial Reporting diproksikan dengan Content, Timeliness, dan Technology. Website perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan indeks content (isi) internet financial reporting akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan (Luciana, 2008). Menurut Luciana (2008) Timeliness / ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan factor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas dari pelaporan keuangan melalui internet yang dilakukan oleh perusahaan. Teknologi merupakan komponen yang terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak. Berdasarkan signaling theory, website perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Luciana, 2008). Berdasarkan penelitian [6] menyatakan bahwa internet financial reporting yang diproksikan dengan Content, Timeliness, dan Technology memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.

Pengaruh Fair Value terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H9)

Ketika investor menerima informasi yang kemudian memproses informasi tersebut untuk dijadikan sebagai keputusan berinvestasi, maka perdagangan saham akan meningkat. Penerapan Fair Value pada laporan keuangan yaitu untuk

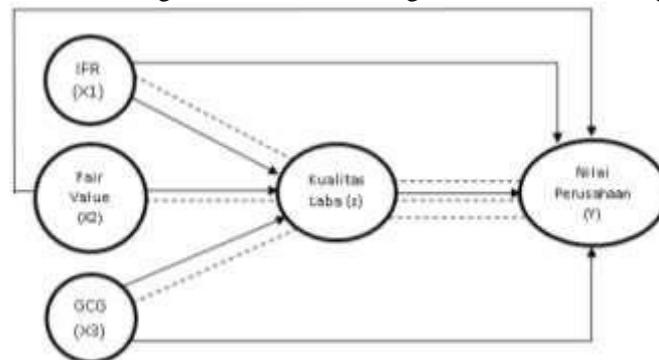
meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang kualitas labanya tinggi, investor memperoleh sinyal yang menjadi alat analisis keputusan investasinya [7]. Latief et al. (2017) menyatakan bahwa kualitas laba tidak hanya mampu memberikan kontribusi dalam memaksimalkan nilai perusahaan namun juga memediasi secara parsial dalam hubungan tata kelola dan nilai perusahaan. Hasil penelitian Huynh (2018) menemukan peran mediasi dari kualitas laba terjadi karena pemahaman atas kompleksitas perusahaan memfasilitasi tingkat penyampaian laporan keuangan yang baik dan berdampak pada peningkatan kinerja. [17] juga menyimpulkan penerapan metode akuntansi yang mampu meningkatkan kualitas laba, maka menjadi good news bagi investor dalam melakukan penelitian terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian [7] menunjukkan bahwa Fair Value berpengaruh hasil pengujian kualitas laba memediasi pengaruh Fair Value terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H10)

Penerapan tata Kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi besarnya kualitas laba dimana keandalannya akan meningkatkan persepsi keberhasilan perusahaan sehingga kualitas laba menjadi perantara hubungan *corporate governance* dan nilai perusahaan Hal ini sejalan dengan penelitian Latif, Bhatti, dan Raheman (2017) yaitu pengujian kualitas laba memediasi pengaruh Good Corporate Governance yang diwakili proxy kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian yakni tentang *Internet Financial Reporting*, *Fair Value*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang seringkali digunakan dan sudah menjadi tradisi untuk dijadikan sebuah metode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Internet Financial Reporting</i>	Menurut Ulupui, et al., (2021:180) <i>Internet financial reporting</i> (IFR) adalah pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, yang tercantum di situs web resmi perusahaan.	<i>IFR Indeks</i> = $\frac{\text{skor yang diperoleh perusahaan}}{\text{skor maksimal}}$ Khan & Ismail (2011)	Rasio

2.	Fair Value	<i>Fair value</i> menurut PSAK 68 atau IFRS 13 adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu asset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.	$absreIFVI_{i,t} = \frac{abs(FFVI_{i,t})}{[abs(FFVI_{i,t})abs(HIit)]}$	Rasio
			<p>Keterangan :</p> <p>$absreIFVI_{i,t}$: kepentingan relatif keuntungan dan kerugian nilai wajar melalui laba bersih</p> <p>$abs(FFVI_{i,t})$: total penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan</p> <p>$abs(HIit)$: laba tahun berjalan (laba tanpa penghasilan komprehensif lain). [7] dan [8]</p>	
3.	Good Corporate Governance	Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris).	$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 1$	Rasio
			[1]	
4.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan seperti masyarakat umum dan investor terhadap perusahaan melalui kegiatan.	$Tobin'sQ = \frac{(MVE + D)}{TA}$	Rasio
			<p>Keterangan :</p> <p>MV = Market Value Equity, total nilai pasar saham</p> <p>D = Debt (total hutang), terdiri dari</p>	

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 63 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan menggunakan purposive sampling yaitu dengan pengambilan sampel dengan memilih kriteria – kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 – 2021	63
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan sudah diaudit berturut-turut pada tahun 2017-2021	(10)
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan	(25)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian	(14)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	14
	Jumlah total perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel (14 X 5)	70

Definisi, identifikasi variabel, indikator variabel Variabel Dependen (y)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan seperti masyarakat umum dan investor terhadap perusahaan melalui kegiatan dari pendiriannya hingga sekarang ini (Hery 2017:5). Nilai perusahaan pula sebagai indikator seberapa baik manajemen mengelola perusahaan. [2] juga menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dikelolanya, dan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada penelitian ini menggunakan rumus rasio Tobin's Q. Jika rasio-Q diatas satu, maka investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini dapat menarik invetasi baru. Jadi rasio-Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang keefektifan manajemen dalam pemanfaatan sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. [2] dan [6] menyatakan nilai perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobin\ SQ = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

Keterangan :

MV = Market Value Equity, total nilai pasar saham

D = Debt (total hutang), terdiri dari hutang lancar + hutang jangka panjang

TA = Total Aset

Variable Independen (X)

Internet Financial Reporting (X1)

Menurut [18] *Internet financial reporting* pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, yang tercantum di situs web resmi perusahaan. Widari, et. Al., (2018:30) menjelaskan bahwa pelaporan keuangan internet adalah pengungkapan sukarela oleh perusahaan, tetapi tidak ada aturan yang jelas dan rinci mengenai penerapannya. Pada penerapannya tersebut, Internet Financial Reporting diukur menggunakan indeks dimana [19] menyatakan bahwa ada empat kriteria pada pengukuran *internet financial reporting*, yaitu *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support* terdiri dari 112 item. Cara menghitung nilai yang diperoleh perusahaan menggunakan *internet financial reporting* indeks yang dirumuskan oleh Khan & Ismail (2011), yaitu :

$$IFR\ Indeks = \frac{\text{skor yang diperoleh perusahaan}}{\text{skor maksimal}}$$

Fair Value (X2)

Fair value menurut PSAK 68 atau IFRS 13 adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu asset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. *Fair value* dalam penelitian ini diprosikan dengan pendekatan laporan laba / rugi komprehensif [20], [7] dan [8] keuntungan dan kerugian *fair value* melalui laba bersih diukur dengan :

$$absreIFVI_{i,t} = \frac{abs(FFVI_{i,t})}{[abs(FFVI_{i,t})abs(HIit)]}$$

Keterangan :

absreIFVI_{i,t} : kepentingan relative keuntungan dan kerugian nilai wajar melalui laba bersih

abs(FFVI_{i,t}) : total penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan

abs(HIit) : laba tahun berjalan (laba tanpa penghasilan komprehensif lain).

Good Corporate Governance (X3)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). [1] kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Intervening (Z)

Kualitas laba adalah laba yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya [21]. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya seharusnya mengetahui pasti tentang bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Rumus menghitung kualitas laba menurut [7] dan [8] adalah sebagai berikut :

$$QR = (\text{Arus Kas Operasi}) / (\text{Laba Bersih Sebelum Pajak})$$

Metode Analisis Data

Uji Partial Least Square (PLS)

Menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis dengan menggunakan varian atau komponen. Metode analisis model PLS dibedakan menjadi dua kelompok yaitu analisis outer model dan analisis inner [22] model (Hardisman, 2021). Inner model atau nama lain yaitu model struktural dan biasa disebut pengukuran bagian dalam. dalam penelitian model structural digunakan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R square. Untuk mengevaluasi inner model ini menggunakan R. square untuk konstruk dependen uji t dan signifikan dari koefisien parameter jalur [23]. Sedangkan, outer model menurut [24] yaitu pengukuran yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variable latennya. Menurut [25] dengan adanya outer model kita dapat mengenal, yang pertama yaitu loading faktor merupakan nilai loading faktor yang menunjukkan

bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya. Nilai loading yang diharapkan yaitu > 0.7 . kedua cross loading yang merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Nilai yang diharapkan dapat memiliki loading yang lebih tinggi pada setiap indikator untuk Composite Reliability yang nilainya menunjukkan konsistensi internal (internal consistency). Dengan kata lain, nilai keyakinan komposit yang tinggi menunjukkan nilai konsisten untuk setiap indikator dalam mengukur konstruksinya. Nilai CR diharapkan > 7 .

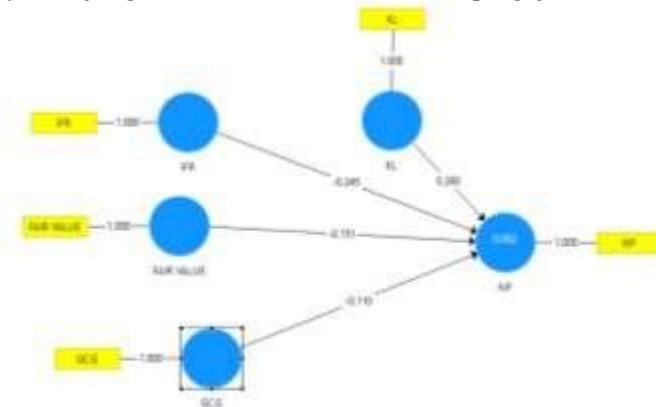
Uji hipotesis

Hipotesis diuji dengan memakai model regresi dalam analisis jalur (path analysis) dalam memprediksi kaitan antar variable independent dengan variable dependen [7]. Uji hipotesis didasarkan pada nilai t-statistik dan mengkomparasikan nilai probability 0,05 dengan probability Sig. (p-value). Apabila hasil perhitungan nilai p-value, $> 0,05$ atau t hitung $< 1,96$, maka hipotesis ditolak. Sedangkan, apabila nilai p-value $< 0,05$ atau t hitung $> 1,96$, maka hipotesis diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Evaluasi model pengukuran merupakan evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Model evaluasi pengukuran PLS digambarkan pada pengukuran proyeksi yang memiliki sifat non-parametrik. Model pengukuran atau outer model menggunakan refleksi indikator dievaluasi melalui convergent dan discriminant validity dari indikatornya dan composite reliability untuk blok indikatornya. Menginput semua data merupakan tahap awal dari analisis data. Kemudian tahapan tersebut dilanjutkan dengan menguji validitas konvergen (convergent validity), discriminant validity dan uji signifikansi. Berikut ini hasil dari pengujian dari evaluasi tersebut.



Gambar 2. Output Outer Model Intervening SmartPLS

Sumber Gambar: Data diolah oleh SmartPLS

Pada gambar 2 Outer model dinilai dengan cara melihat uji validitas konvergen (convergent validity). Uji validitas konvergen melalui indikator reflektif dievaluasi sesuai dengan loading factor (correlation between item scores or component with construct scorer), serta indikator – indikator yang terlibat dalam pengukuran konstruk tersebut.

Rule of thumb yang biasanya digunakan dalam pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah $+0.30$ dengan pertimbangan telah melengkapi level minimal. Apabila loading factor $+0.40$ maka dinyatakan lebih baik, sedangkan apabila loading factor > 0.50 dinyatakan signifikan secara praktis. Dengan demikian, jika nilai loading factor semakin tinggi, maka semakin penting kontribusi loading factor dalam mendefinisikan matrik faktor. Dalam validitas konvergen, rule of thumb yang digunakan adalah outer loading > 0.70 ; communalities > 0.5 dan average variance extracted (AVE) > 0.5 .

Dari hasil gambar output SmartPLS diatas, loading factor untuk masing-masing indikator cukup reliable. Hal tersebut dikarenakan nilai semua indikator berada diatas 0.50 , sehingga menunjukkan bahwa semua indikator tersebut valid. Kemudian dilakukan pemeriksaan yang kedua dengan nilai composite reliability dan cronbachs alpha. Berdasarkan pada pengujian tersebut, didapatkan hasil perhitungan composite reliability sebagai berikut.

Tabel 3 Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Fair Value</i>	1.000
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	1.000
<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	1.000
Kualitas Laba	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

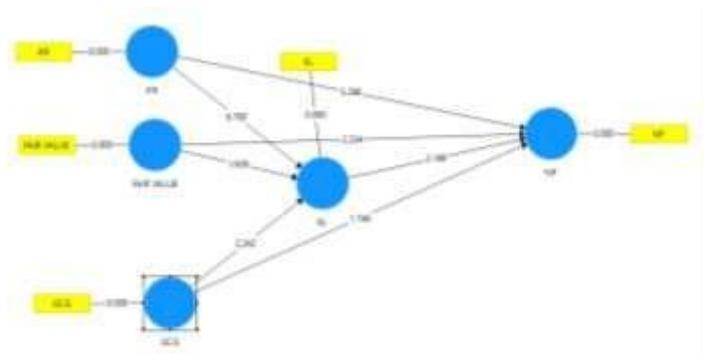
Dari hasil perhitungan composite reability pada tabel 3 untuk semua konstruk eksogen, endogen didapatkan hasil bahwa semua sangat reliable. Hal tersebut dikarenakan nilai composite reability berada diatas 0.70, sehingga menunjukkan bahwa Fair Value, Good Corporate Governance, Internet Financial Reporting, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diperoleh cronbachs alpha sebagai berikut :

Tabel 4 Cronbachs Alpha

	<i>Cronbachse Alpha</i>
<i>Fair Value</i>	1.000
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	1.000
<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	1.000
Kualitas Laba	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Dari hasil perhitungan cronbachs alpha pada tabel 4 untuk semua konstruk exsogen, endogen, didapatkan hasil bahwa semua sangat reliable. Hal tersebut dikarenakan nilai cronbachs alpha berada diatas 0.70, sehingga menunjukkan bahwa Fair Value, Good Corporate Governance, Internet Financial Reporting, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan calculate PLS algoritma, yang mana pengujian tersebut dilakukan guna mengetahui nilai convergent validity interveningnya. Berikut ini gambar dari hasil pengujiannya.



Gambar 3. Output Outer Model Intervening SmartPLS

Sumber Gambar: Data diolah oleh SmartPLS

Pada gambar 3 Outer model dinilai dengan cara melihat uji validitas konvergen (convergent validity). Uji validitas konvergen melalui indikator reflektif dievaluasikan sesuai dengan loading factor (correlation between item score or component score with construct score), serta indikator-indikator yang terlibat dalam pengukuran konstruk tersebut. Apabila nilai loading factor berada diatas 0.70, hal tersebut berarti sangat direkomendasikan. Sedangkan untuk nilai loading factor 0.50 sampai 0.60, hal tersebut berarti masih bisa ditolerir selama model tersebut masih dalam tahap pengembangan. Dari hasil gambar output diatas, loading factor untuk masing-masing indikator cukup reliable. Hal itu ditunjukkan dengan tidak terdapat nilai loading factor yang dibawah 0.50. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan yang kedua dengan melihat nilai dari composite reliability dan cronbachs alpha. Berikut ini hasil dari perhitungannya.

Tabel 5 Composite Reability

	<i>Composite Reability</i>
<i>Fair Value</i>	1.000
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	1.000
<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	1.000
Kualitas Laba	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Tabel 6 Cronbachs Alpha

	<i>Cronbachse Alpha</i>
<i>Fair Value</i>	1.000
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	1.000
<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	1.000
Kualitas Laba	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Dari hasil perhitungan calculate PLS logaritma pada outer model mengindikasikan bahwa nilai composite reliability untuk masing-masing konstruk sangat baik. Hal itu dikarenakan nilai semua konstruk berada diatas 0.90. Selain itu, perhitungan tersebut juga mengindikasikan bahwa nilai cronbachs alpha untuk masing-masing konstruk sangat baik. Hal itu juga dikarenakan nilai semua konstruk berada diatas 0.90.

Tabel 7 Average Variance Extracted

	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Fair Value</i>	1.000
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	1.000
<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	1.000
Kualitas Laba	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Setelah mengetahui nilai dari composite reliability pada tabel 5 dan cronbachs alpha pada tabel 6, maka dilanjutkan dengan pemeriksaan ketiga yakni dengan melihat nilai avarage variance extracted (AVE) pada tabel 7. Average variance extracted (AVE) digunakan untuk menguji nilai validitas dari masing-masing konstruk. Nilai validitas yang baik pada masing-masing konstruk ditentukan oleh nilai AVE di atas 0.50. Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing konstruk berada diatas 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai validitas yang baik.

Setelah terpenuhinya evaluasi pada convergent validity, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan pada discriminant validity. Berikut ini tabel hasil perhitungan dari discriminant validity :

Tabel 8 Discriminant Validity

	<i>Fair Value</i>	GCG	IFR	Kualitas Laba	Nilai Perusahaan
<i>Fair Value</i>	1.000				
GCG	-0.130	1.000			
IFR	-0.010	0.093	1.000		
Kualitas Laba	0.135	0.194	0.621	1.000	
Nilai Perusahaan	-0.099	-0.063	-0.092	0.066	1.000

Pada tabel 8 Discriminant validity merupakan salah satu cara dalam menguji outer model. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai kuadrat AVE pada suatu konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Apabila kuadrat AVE memiliki nilai yang lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat discriminant validity yang baik. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kuadrat AVE pada masing-masing konstruk memiliki nilai 1.000, yang mana nilai tersebut lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk yang lain yaitu kurang dari 1.000, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel mulai dari IFR, Fair Value, GCG dan Nilai Perusahaan telah memenuhi syarat.

Inner Model

Inner model digunakan untuk mengetahui hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi sekaligus nilai R Square. Berikut ini tabel hasil perhitungan untuk nilai R-Square :

Tabel 9 R-Square

	<i>R-Square</i>
Kualitas Laba	0.430
Nilai Perusahaan	0.062

Pada tabel 9 Nilai R-Square kualitas laba sebesar 0.430, hal ini berarti validitas konstruk IFR, konstruk Fair Value, konstruk GCG dan interaksinya sebesar 43% sedangkan 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Nilai R-Square Nilai Perusahaan sebesar 0.062, hal ini berarti validitas konstruk nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh konstruk IFR, konstruk Fair Value, konstruk GCG dan interaksinya sebesar 6,2% sedangkan 93.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai P-Value signifikan pada 5% dan T-Tabel sebesar 1.96. Adapun hasil path coefficients dan uji signifikansi adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Path Coeffisients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
FAIR VALUE -> KL	0.162	0.214	0.084	2.329	0.045
FAIR VALUE -> NP	0.221	0.276	0.115	2.334	0.022
GCG -> KL	0.158	0.218	0.071	2.242	0.028
GCG -> NP	-0.110	-0.135	0.063	1.746	0.085
IFR -> KL	0.608	0.568	0.091	6.700	0.000
IFR -> NP	-0.245	-0.256	0.075	3.286	0.002
KL -> NP	0.260	0.290	0.119	2.189	0.032

Tabel 11 Spessific Inderect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
FAIR VALUE -> KL -> NP	0.142	0.161	0.068	2.113	0.049
GCG -> KL -> NP	0.041	0.063	0.036	1.127	0.264
IFR -> KL -> NP	0.158	0.165	0.074	2.121	0.037

Internet Financial Reporting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh internet financial reporting terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 3.286, nilai p value sebesar 0.002 dengan koefisien regresi -0.245. sehingga t statistika > t tabel ($3.286 > 1.96$) dan p value < sig ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa internet financial reporting berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya pengungkapan informasi digunakan untuk mengetahui kuantitas pelaporan yang ada dalam Website perusahaan untuk memberikan informasi perkembangan suatu perusahaan kepada pihak luar. Menurut (Anam, et. Al., 2021) dan (Novitasari, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dalam kuantitas transparansi maka akan membuat penurunan kesalahan penilaian harga saham dan semakin besar proses pengambilan keputusan seorang investor terhadap perusahaan. Terkait dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa data yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan menyampaikannya kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terlebih terdahulu oleh [1], [6], [26] dan [27]. Dengan demikian diketahui bahwa internet financial reporting berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fair Value berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh Fair Value terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.334, nilai p value sebesar 0.022 dengan koefisien regresi 0.221. Sehingga t statistika > t tabel ($2.334 > 1.96$) dan p value < sig ($0.022 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa fair value berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Fair value lebih disukai oleh investor untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, karena informasinya yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Dikatakan relevan dan andal ketika informasi tersebut akurat dalam memberikan penjelasan mengenai keadaan keuangan perusahaan serta mampu memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan tersebut. (Abiahu et al. 2020) menemukan terdapat pengaruh pemanfaatan fair value terhadap nilai perusahaan. Fair Value harus mencapai tujuan dari pelaporan keuangan dan kegunaan dari informasi akuntansi agar mempunyai dampak yang positif. Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa informasi lengkap, relevan, serta akurat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis keputusan investasi. Teori konten informasi juga menekankan konten informasi yang diberikan oleh angka-angka akuntansi harus mampu merefleksikan keadaan keuangan perusahaan dan pasar agar pihak eksternal di luar perusahaan atau investor dapat memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya. Instrumen keuangan yang disajikan menggunakan fair value menghasilkan penghasilan komprehensif lainnya yang digunakan sebagai sinyal dalam mendorong investor untuk menggunakan informasi dalam laporan keuangan dengan lebih baik lagi dalam membuat kebijakan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abiahu et al, 2020). Dengan demikian diketahui bahwa Fair Value berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik 1.746, nilai p value sebesar 0.085 dengan koefisien regresi - 0.110. sehingga t statistik < t tabel ($1.746 < 1.96$) dan p value > sig ($0.085 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan saham para manajer pada perusahaan proporsinya masih terlalu kecil dapat diamati dari 14 sampel perusahaan yang ada selama 5 tahun. Besar saham yang dimiliki para manajer di perusahaan mayoritas tidak mengalami kenaikan. Tidak hanya kenaikan saham manajemen dan saham yang beredar membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Arianti & Putra, 2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sangat kecil. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti & Putra, 2018) yang menyatakan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.189, nilai p value sebesar 0.032 dengan koefisien regresi 0.260. Sehingga t statistik > t tabel ($2.189 > 1.96$) dan p value < sig ($0.032 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kualitas laba mengalami peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatkan informasi mengenai laba disebuah perusahaan akan menarik perhatian investor untuk membeli saham di perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal di mana manajer sebagai pihak yang mengetahui informasi berusaha memberikan sinyal yang diberikan pihak perusahaan kepada investor untuk mengatasi asimetri informasi. Sinyal ini berupa informasi mengenai laba perusahaan saat ini, serta prediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, semakin baik informasi yang diperoleh oleh investor, maka ketertarikan dalam berinvestasinya juga meningkat yang menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian (Dang et al. 2020) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif di antara kualitas laba dengan nilai perusahaan.

Internet Financial Reporting berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menentukan pengaruh internet financial reporting terhadap kualitas laba, memperoleh nilai t statistik sebesar 6.700, nilai p value sebesar 0.000 dengan koefisien regresi 0.608. Sehingga t statistik > t tabel ($6.700 > 1.96$) dan p value < sig ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa internet financial reporting berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa adanya pemanfaatan internet financial reporting yang maksimal dalam perusahaan akan memberikan kemudahan bagi para investor untuk mengakses atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi pada perusahaan tersebut. Terkait dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa data yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan menyampaikannya kepada pemegang saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [6]. Dengan demikian diketahui bahwa internet financial reporting berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Fair Value berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk mengetahui pengaruh fair value terhadap kualitas laba, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.329, nilai p value sebesar 0.045 dengan koefisien regresi 0.162. Sehingga t statistik > t tabel ($2.329 > 1.96$) dan p value < sig ($0.045 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa fair value berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa fair value cenderung meningkatkan kualitas laba perusahaan karena semakin besar pengaruh penerapan fair value pada laporan keuangan, maka kualitas laba perusahaan akan meningkat. Fair value digunakan oleh perusahaan dalam menilai aset dan liabilitas atau instrumen keuangannya untuk mencerminkan keadaan pasar yang sesungguhnya. Penyajian penghasilan komprehensif lainnya membuat kemampuan laba laporan keuangan dalam memprediksi penghasilan di masa mendatang akan meningkat melalui sifatnya yang mampu mencerminkan biaya peluang dan manfaat yang melekat dari suatu instrumen keuangan yang dinilai. Penelitian ini konsisten dengan teori konten informasi yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh angka akuntansi dalam pelaporan keuangan harus mampu mencerminkan keadaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Geraldina, 2018) yang menemukan bahwa penerapan fair value meningkatkan kandungan laba masa depan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan oleh investor di pasar modal. Dengan demikian diketahui bahwa fair value berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.242, nilai p value sebesar 0.028 dengan koefisien regresi 0.158. Sehingga t statistik > t tabel ($2.242 > 1.96$) dan p value < sig ($0.028 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan manjerial mampu mengurangi sifat oportunistik manajemen sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi. Hal ini dikarenakan selain menjalankan operasional perusahaan, manajemen yang berperan sebagai pemilik perusahaan akan merasakan dampak keuntungan ataupun kerugian secara langsung akibat pengambilan keputusan yang dilakukan dalam perusahaan. Dengan demikian manajemen akan bersama-sama bertindak secara hati – hati dalam mengambil keputusan. Di samping itu, manajemen tidak perlu bertindak oportunistik untuk mempercantik laba karena apabila manajemen melaporkan laba semu, tidak akan ada imbal hasil yang diperoleh secara langsung oleh manajemen karena kondisi perusahaan sebenarnya tidak menghasilkan laba disamping mereka juga menyalahi kontrak agensi dengan pemilik karena memanfaatkan asimetri informasi. Penelitian ini menggunakan teori keagenan dimana pemegang saham mayoritas dapat memiliki motivasi untuk mengambil ahli saham milik minoritas dan dapat membatasi pemantauan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, Kristanti, dan Hendratno, 2017) menegaskan saat berinvestasi, investor harus memilih perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi agar tidak membuat keputusan yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi inkonsistensi kepentingan antar manajemen dan pemilik atau pemegang saham. Dengan demikian diketahui bahwa good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Internet Financial Reporting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba sebagai Variabel Intervening

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menunjukkan pengaruh kualitas laba sebagai variabel intervening antara internet financial reporting dengan nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik 2.121, p value sebesar 0.037 dengan koefisien regresi 0.158. Sehingga t statistik > t tabel ($2.121 > 1.96$) dan p value < sig ($0.037 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba sebagai variabel intervening antara internet financial reporting dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba mampu mengintervening hubungan antara internet financial reporting terhadap nilai perusahaan. Banyaknya jumlah item internet financial reporting dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan informasi digunakan untuk mengetahui kuantitas pelaporan yang ada dalam Website perusahaan untuk memberikan informasi perkembangan suatu perusahaan kepada pihak luar. Menurut (Anam, et. Al., 2021) dan (Novitasari, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dalam kuantitas transparansi maka akan membuat penurunan kesalahan penilaian harga saham dan semakin besar proses pengambilan keputusan seorang investor terhadap perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi maka akan mampu menaikkan harga saham yang juga nantinya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian internet financial reporting berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar internet financial reporting akan semakin baik nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam, et. Al., 2021) dan (Novitasari, 2017) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berperan dalam mengintervening hubungan antara internet financial reporting dengan nilai perusahaan.

Fair Value berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menunjukkan pengaruh kualitas laba sebagai variabel intervening antara fair value dengan nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.113, p value sebesar 0.049 dengan koefisien regresi 0.142. Sehingga t statistik > t tabel ($2.113 > 1.96$) dan p value < sig ($0.049 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba sebagai variabel intervening antara fair value dan nilai perusahaan. Fair value berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening didalamnya. Dalam memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan, investor tidak selalu hanya mengandalkan pengungkapan fair value yang dilakukan perusahaan. Dalam melihat dampak dari pengungkapan fair value, investor membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk dijadikan bahan pertimbangan investasinya. Pengungkapan nilai wajar membuat laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan mampu mencerminkan keadaan perusahaan masa kini, serta memprediksi kinerja perusahaan di masa akan datang. Dengan demikian, investor yang telah memiliki informasi dari pelaporan keuangan dapat memutuskan untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan pertambangan yang tercermin dalam harga sahamnya akan meningkat. Banyaknya investor yang berinvestasi maka akan mampu menaikkan harga saham yang juga nantinya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Teori konten informasi menekankan bahwa angka akuntansi yang dimuat dalam laporan keuangan memiliki kepentingan yang signifikan terutama laba dalam upaya memahami kandungan ekonominya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kevin

Hamdani Putra, 2022) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berperan dalam mengintervening hubungan antara fair value dengan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menunjukkan pengaruh kualitas laba sebagai variabel intervening antara good corporate governance dengan nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 1.127, p value sebesar 0.264 dengan keefisien regresi 0.041. Sehingga t statistik > t tabel ($1.127 > 1.96$) dan p value < sig ($0.264 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba tidak bisa sebagai variabel intervening antara good corporate governance dan nilai perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa mekanisme good corporate governance berupa kepemilikan manajerial dapat mengatasi konflik keagenan yang menyebabkan timbulnya agency cost. Tidak adanya agency cost maka perusahaan akan lebih mampu untuk meningkatkan kualitas laba yang akan berdampak pada timbulnya minat dari para investor maupun calon investor untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang berinvestasi maka akan mampu menaikkan harga saham yang juga nantinya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Kualitas laba tidak mampu mengintervening hubungan antara good corporate governance dengan nilai perusahaan karena good corporate governance yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial memiliki nilai yang rendah sehingga tidak mampu memiliki kualitas laba yang baik yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (G. Putra & Wirawati, 2109), (Hasan & Mildawati, 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas laba tidak mampu mengintervening hubungan antara good corporate governance dengan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa

1. Internet Financial Reporting mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan dalam kuantitas transparansi maka akan membuat penurunan kesalahan penilaian harga saham dan semakin besar proses pengambilan keputusan seorang investor terhadap perusahaan.
2. Fair Value mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Fair value lebih disukai oleh investor untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, karena informasinya yang lebih relevan dan dapat diandalkan.
3. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan saham para manjer pada perusahaan proporsinya masih terlalu kecil dapat diamati dari 14 sampel perusahaan yang ada selama 5 tahun.
4. Kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatkan informasi mengenai laba disebuah perusahaan akan menarik perhatian investor untuk membeli saham di perusahaan.
5. Internet financial reporting berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa adanya pemanfaatan internet financial reporting yang maksimal dalam perusahaan maka akan memberikan kemudahan bagi para investor untuk mengakses atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi pada perusahaan tersebut.
6. Fair value berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Fair value cenderung meningkatkan kualitas laba perusahaan karena semakin besar pengaruh penerapan fair value pada laporan keuangan, maka kualitas laba perusahaan akan meningkat.
7. Good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan selain menjalankan operasional perusahaan, manajemen yang berperan sebagai pemilik perusahaan akan merasakan dampak keuntungan ataupun kerugian secara langsung akibat pengambilan keputusan yang dilakukan dalam perusahaan.
8. Kualitas laba mampu mengintervening antara internet financial reporting dan nilai perusahaan. Banyaknya jumlah item internet financial reporting dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu perusahaan. hal tersebut dikarenakan pengungkapan informasi digunakan untuk mengetahui kuantitas pelaporan yang ada dalam website perusahaan untuk memberikan informasi perkembangan suatu perusahaan kepada pihak luar.
9. Kualitas laba mampu mengintervening antara fair value dan nilai perusahaan. Fair value berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening didalamnya. Dalam memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan, investor tidak selalu hanya mengandalkan pengungkapan nilai wajar yang dilakukan perusahaan. Dalam melihat dampak dari pengungkapan nilai wajar, investor membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk dijadikan bahan pertimbangan investasinya.

10. Kualitas laba tidak mampu mengintervening antara good corporate governance dan nilai perusahaan. rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen.

KETERBATASAN

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun dalam penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *internet financial reporting*, *fair value*, dan *good corporate governance* saja, diduga terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.
2. Data sampel pada penelitian ini hanya terbatas yakni hanya perusahaan pertambangan yang mana hanya pada periode lima tahun saja (2017-2021)

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain dengan rentang waktu yang lebih lama sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik
2. Dalam penelitian selanjutnya agar jenis perusahaan yang diteliti lebih bervariasi sehingga dapat menginterpretasikan hasil yang lebih baik atau dapat menggunakan sampel yang lain.
3. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Bagi perusahaan, sebaiknya dapat menyajikan laporan keuangan beserta dengan pengungkapan secara cukup dan memadai serta dengan aturan yang telah ditetapkan, agar dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Puji syukur ke hadirat Tuhan YME yang mana diberi kelimpahan rezeki, kesehatan serta kelancaran fikiran karena telah dapat menyelesaikan riset ini tepat waktu.
2. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada orang tua yang hingga saat ini telah memberikan dukungan tiada henti hentinya serta do'a yang dipanjatkan kedua orang tua agar penulis mampu menempuh dan memperoleh gelar sarjana.
3. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman-teman dan sahabat yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

REFERENSI

- [1] R. Rotua Sitorus and H. Putri Rianti, "Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Akunt. Manajerial (Managerial Account. Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 43–59, 2020, doi: 10.52447/jam.v5i1.4192.
- [2] S. Indrarini, "Kualitas laba sebagai pemediasi pengaruh good corporate governance dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur," pp. 1–14, 2017.
- [3] M. N. Affan and V. Sulfitri, "Pengaruh Internet Financial Reporting, Lingkup Pelaporan Internet, Dan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan," *J. FEBI*, pp. 1–13, 2020.
- [4] P. Pandiangan and B. Jatmiko, "the Validity and Effectiveness of Physics Independent Self-Directed Learning Skills of Students in Open and," 2017.
- [5] A. Adityawarman and T. B. . Y. Khudri, "The Impact of Internet Financial Reporting Practices on the Company's Market Value: A Study of Listed Manufacturing Companies in Indonesia," vol. 55, no. Iac 2017, pp. 48–53, 2018, doi: 10.2991/iac-17.2018.9.
- [6] R. Zarviana, E. Nur DP, and N. Indrawati, "Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening," vol. 25, pp. 1–14, 2017.
- [7] K. Putra and K. Thenikusuma, "The Role of the Capital Market on the Economy," *SSRN Electron. J.*, 2020, doi: 10.2139/ssrn.3523162.

- [8] P. Tangke, "Peran Intellectual Capital Disclosure Dalam Hubungan Foreign Ownership Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Mirai Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 60–77, 2020, [Online]. Available: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>.
- [9] R. Jao, D. Hamzah, and A. Rakhman, "Financial Performance, Reputation, and Firm Value: Empirical Evidence of Non-financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange," *Int. J. Acad. Res. Accounting, Financ. Manag. Sci.*, vol. 10, 2020, [Online]. Available: <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=13919209141648791657&btnI=1&hl=id>.
- [10] I. Augustine NWAORGU, K. S. Oyekezie, and M.-F. Chidoziem ABIAHU, "Effect of Corporate Tax on Sustainable Financial Performance of Listed Firms in Nigeria," *J. Tax. Econ. Dev. ISSN 1118-6017*, vol. 19, no. 1, pp. 50–63, 2020.
- [11] P. A. Yunita and H. B. Suprasto, "Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 24, p. 1908, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v24.i03.p10.
- [12] I. Geraldina, "Kandungan Informasi Laba dari Nilai Wajar Aset Keuangan Bank," *J. Din. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 209–220, 2018, doi: 10.24815/jdab.v5i2.10767.
- [13] M. Setia, N. Purwanto, and S. W. Setiyowati, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>.
- [14] A. K. Dewi and Devie, "Pengaruh Earnings Quality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Perusahaan LQ 45)," *Bus. Account. Rev. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 649–660, 2017.
- [15] M. S. Nazir and T. Afza, "Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market," *Futur. Bus. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 139–156, 2018, doi: 10.1016/j.fbj.2018.03.001.
- [16] A. Rachmawati and H. Triatmoko, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan," p. 17, 2007.
- [17] K. Octaviani, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018," *Inst. Bisnis dan Inform. Kwik Kian Gie, Jakarta.*, 2020, [Online]. Available: <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/885/>.
- [18] I. K. A. Ulupui, E. Gurendrawati, and Y. Murdayanti, *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan. Kuningan*, 2021.
- [19] L. S. Almilia and S. Budisusetyo, "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example," *SSRN Electron. J.*, no. August, 2011, doi: 10.2139/ssrn.1218947.
- [20] S. Šodan, "The Impact of Fair Value Accounting on Earnings Quality in Eastern European Countries," *Procedia Econ. Financ.*, vol. 32, no. 15, pp. 1769–1786, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)01481-1.
- [21] S. Riyanto, E. Endri, and N. Herlisha, "Effect of work motivation and job satisfaction on employee performance: Mediating role of employee engagement," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 19, no. 3, pp. 162–174, 2021, doi: 10.21511/ppm.19(3).2021.14.
- [22] D. Sudiantini, *Leaders and Culture - Bagaimana Strategi Meningkatkan Kinerja Layanan Publik*. 2020.
- [23] B. ; Surya et al., "Spatial Transformation of a New City in 2006 – 2020 : Perspectives on the Spatial Dynamics , Environmental Quality Degradation , and Socio — Economic," *Land*, vol. 9, no. 324, pp. 1–50, 2020.
- [24] W. Abdillah and J. Hartono, *Partial least square (PLS) : Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*, 1st ed. 2015.
- [25] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [26] T. Shifa Anjelica, "Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.", 2016.
- [27] V. A. Fernanda and E. Sukarmanto, "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Nilai Perusahaan.", Volume 2, No.1, 2022, DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2090>
- [28] S. Angelo and N. Nuryani, "Pengaruh Pilihan Metode Nilai Wajar Properti Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate" *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 90-97. 2021, <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.801>
- [29] F. D. Rahmadani and S. M. Rahayu, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bei Periode 2013-2015)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52 No. 1 November 2017.

- [30] A. P. Pratiwi and Y. Cahyani, "NILAI PERUSAHAAN : MANAJEMEN PAJAK, KUALITAS LABA, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN TRANSPARANSI SEBAGAI PEMODERASI" Jurnal Riset Akuntansi(JAB), Vol. 14 No. 1 April 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.